

KEMAMPUAN MENULIS WACANA NARATIF

Andi Irwansyah¹

andiirawansyah2018@gmail.com

Received: 17/01/2017	Revised: 10/03/2017	Aproved: 10/03/2017
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis wacana naratif. Hal – hal yang dianalisis meliputi: (1) Isi Gagasan yang dikemukakan, (2) Organisasi Isi, (3) Tata Bahasa, (4) Gaya : Pilihan Struktur dan Kosa Kata, (5) Ejaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran secara faktual mengenai tingkat kemampuan menulis wacana naratif , Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, penulis menggunakan metode: Kualitatif, yaitu dengan cara memggambarkan serta menganalisis kemampuan membuat wacana naratif siswa berdasarkan pada kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah penulisan wacana naratif yang baik terutama dalam penggunaan wacana naratif siswa.

Keyword: Menulis, Naratif

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada umumnya berfungsi sebagai alat komunikasi atau alat hubung antara anggota-anggota masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang bersifat Arbitrer dan bahasa mempunyai dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai Bahasa resmi kenegaraan. Bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, alat

¹ Dosen STKIP Tunas Palapa

perhubungan pada tingkat nasional serta kepentingan pemerintah, dan alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dalam kajian Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang siswa yaitu terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Dalam pembahasan ini hanya mencakup keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa.

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Menulis suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang terbentuk wacana. wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar atau tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis, dalam wacana terdapat bagian wacana yaitu wacana naratif. Wacana naratif adalah kenyataan kenangan pribadi terhadap sesuatu yang terjadi, dan oleh karena itu sering sebagian besar wacana ini terjadi satu kejadian tunggal atau melewati putaran dalam waktu.

Wacana naratif terdapat tiga hal yang menyebabkan wacana itu koheren yaitu hubungan kausal antar satuan isi cerita yang merupakan fungsi-fungsi utama atau kerangka cerita, hubungan antara cerita fiksi dan dunia realita, hubungan antar unsur bahasa apa yang telah dikatakan terlebih dahulu harus sesuai dengan apa yang dikatakan kemudian agar wacana koheren.

Dalam proses menulis banyak sekali hal-hal yang harus dilakukan, terutama dalam menulis wacana naratif. Pada kenyataannya siswa belum mampu menulis wacana naratif dengan baik, siswa kurang mampu menguasai susunan kalimat dalam wacana naratif, siswa kurang mengetahui struktur wacana naratif (alur atau plot). Hal ini disebabkan oleh minimnya kemampuan dalam menulis wacana, juga rendahnya pengetahuan siswa dalam menulis wacana naratif, hal tersebut membuat siswa banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis wacana naratif, diantaranya dalam menguasai kalimat-kalimat dan wacana naratif.

B. Definisi Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat, bahasa menghasilkan bunyi dan lambang yang dapat dipahami bahasa sangat penting dalam kehidupan karna bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia dan antar bangsa.

Menurut Chaer (2006 : 1) Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Finoza (2009 : 2) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting bagi manusia karena dengan bahasa orang dapat mengungkapkan pikiran, pandangan, perasaan, dan berbagai maksud lainnya.

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan merupakan alat komunikasi terpenting sebab dengan bahasa orang dapat mengungkap pikiran, pandangan, perasaan, dan berbagai maksud lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi. Dalam mengungkapkan pikiran, pandangan, perasaan, dan berbagai maksud lainnya.

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Nababan (1987 : 20) berpendapat bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu, dalam keadaan yang sesuai. Chaplin (1997:34) mengatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Akhadiyah, dkk. (1999:2) kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri. Sejalan dengan pendapat di atas suparno (2008:16) mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk

melakukan sesuatu yang akan dicapai dengan usaha dan persiapan yang matang.

Dari pendapat pakar diatas penulis menyimpulkan kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam menyampaikan maksud dan tujuan, dan juga kekuatan dan percakapan melakukan sesuatu atau pendapat. Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang akan dicapai dengan usaha dan persiapan yang pasti.

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu kegiatan menuangkan ide, fikiran dan gagasan yang menghasilkan sebuah karya tulis, dengan menulis dapat mengasah atau melatih kemampuan kita sejauh mana kemampuan kita menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan.

Menurut Adi (2001:546), menulis merupakan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Akmal, 2007:5). Sukino (2010:1) mengatakan, bawah menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Alex dan Acmad (2010:106) berpendapat, menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Tarigan (2008:22), menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Dari beberapa pendapat pakar diatas, penulis menyimpulkan bawah pengertian menulis adalah suatu kegiatan atau proses menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang di ungkapkan dalam bahasa tulis sebagai medianya berdasarkan pengalam dan pengetahuan sang penulis itu sendiri. Merupakan melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, merupakan salah satu

kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

3. Proses Menulis

Proses menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu diperguruan tinggi. Dengan menulis kita dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik, untuk mengembangkan kita terpaksa berfikir menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar, melalui kegiatan proses menulis kita dapat mengembangkan gagasan.

Menurut Akhadi, dkk (1988 : 2-5) Penulisan itu sebagai suatu kegiatan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, dan bahannya sudah siap dalam pikiran. Akan tetapi sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan, Ini berarti bawah kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, dan tahap revisi. Ketiga tahap penulisan itu menunjukkan kegiatan utama yang berbeda.

4. Tahap penulisan

Penulisan adalah cara kita menuangkan ide dan fikiran kita kedalam penulisan untuk menghasilkan sebuah karya tulisan. Menurut Akhadi, dkk (1988 : 2-5) Pada tahap ini kita membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun. Ini berarti bawah kita menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Kadang-kadang pada tahap ini disadari bawah masih diperlukan bahan lain. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini kita harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan. Ini berarti bawah kita harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat

pula. Kata-kata itu harus dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Tetapi itu juga belum cukup, tulisan ini harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat. Di samping itu masih harus diketahui bagaimana penulisan judul, subjudul, kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka, teknik pengetikan, atau 'layout' dll.

5. Pengertian Wacana Naratif

Wacana naratif adalah wacana yang menceritakan peristiwa dan kejadian yang telah dialami seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dalam wacana naratif selalu mempunyai gagasan ide pokok yang terkandung dalam wacana naratif baik secara lisan maupun secara tulisan yang sesuai dengan keadaan dan peristiwa telah terjadi dan di tuangkan kedalam tulisan sesuai dengan ide pokok atau gagasan yang telah ditentukan oleh penulis itu sendiri sesuai dengan kronologis atau peristiwa tersebut dan dikembangkan menurut alur, peristiwa dan kejadian.

Menurut Djajasudarma (2006:8). Wacana naratif adalah rangkaian tuturan yang menceritakan menyajikan hal atau kejadian (peristiwa) melalui penonjolan pelaku (persona I atau III). Kekuatan wacana ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu, cara-cara bercerita, Atau aturan alur (plot).

Mccabe dalam buku Surastina (2010:129). Wacana naratif adalah kenyataan kenangan pribadi terhadap sesuatu yang terjadi, dan oleh karena itu sering sebagian besar wacana ini sering terjadi satu kejadian tunggal atau melewati putaran dalam waktu.

Dari beberapa Pakar di atas yang menjelaskan wacana naratif, penulis menyimpulkan bahwa wacana naratif adalah menceritakan peristiwa, kejadian atau hal yang pernah terjadi dalam kehidupannya atau yang terjadi kenangan pribadi wacana naratif haruslah dibuat sesuai dengan keadaan berdasarkan

pada urutan waktu atau menceritakan sebuah kejadian secara Kronologis. Yaitu suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif, adalah metode yang menggambarkan atau melakukan secara sistematis Faktual dan akurat. Mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki (Sugiono, 2010:289), metode ini digunakan karna sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan kemampuan menulis wacana naratif.

Untuk mendapatkan data dan fakta-fakta secara jelas di dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pengukuran variabel yaitu kemampuan menulis wacana naratif, diukur dengan menggunakan teknik penugasan. untuk hasil yang benar akan di beri skor sesuai dengan aspek-aspek yang perlu di perhatikan yakni.

- 1) Isi gagasan yang dikemukakan
- 2) Organisasi Isi
- 3) Tata Bahasa
- 4) Gaya Pilihan
- 5) Penggunaan Ejaan

D. Laporan Penelitian dan Pembahasan

1. Wacana Naratif Berdasarkan Isi Gagasan yang dikemukakan

Dibawah ini hasil wacana kerjaan siswa yang akan dinilai melalui isi gagasan yang dikemukakan dalam wacana.

Data (1) Pengorbanan Seorang Guru

Pada hari kamis, waktu menunjukkan pukul 07,00 cuaca pada hari itu grimis yang tiada henti, setelah aku tibah diarena sekolah, aku hanya melihat

beberapa guru saja didalam sebuah kantor, beliau dari berbagai daerah yang cukup Jauh dari lingkungan sekolah.

Disebuah pangkalan ojek terlihat beberapa guru yang sedang menunggu ojek atau bis, dengan keadaan basa kuyub, karna terlalu lama menunggu-dengan keadaan gerimis, karna mereka menggemban tanggung jawab dan penuh dengan amanah. Mereka harus segera menuju kesekolah untuk menyampaikan beberapa materi kepada murid-murid, beliau rela berkorban dan menunjukkan kreatifitas anak bangsa.

Setelah lama menungu, tak lama kemudiaan seorang guru itu mendapatkan sebuah bis, beliau kemudiaan masuk kedalam bis menuju sekolah setelah beliau tibah disekolah, langsung menuju sebuah kantor yang didalamnya hanya terdapat beberapa guru saja tidak ada kesempatan untuk duduk isitrahah, beliau pun langsung menuju ruang kelas, untuk menjalankan aktifitas atau pun kewajiban untk mengajar.

wacana naratif diatas berdasarkan indikator isi gagasan yang dikemukakan dalam wacana diatas, sudah tepat penempatan isi gagasan yang dikemukakan tidak terdapat kata atau makna yang kabur atau kurang jelas dalam penempatan isi gagasan yang dikemukakan, ini terlihat dari penempatan kata atau makna seperti: tanggung jawab dan penuh dengan amanah. Kata ini sudah sangat tepat penempatanya dan sesuai, dengan kata ini semua makna menjadi jelas dan sesuai dengan isi gagsan yang dikemukakan._

2. Wacana Naratif Berdasarkan Organisasi Isi

Berikut dibawah ini akan dipaparkan hasil siswa dalam membuat wacana berdasarkan indikator penilaian organisasi isi.

Data (2) Pak Jono Guru Yang Baik

Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa, ternyata walaupun jaman sudah semakin maju dan berkembang, masi saja dapat kita temukan guru yang mau berbakti terhadap kerjanya dan tugasnya sebagai guru yang mengajari murid atau siswa-siswinya.

Tepatnya didaerah yang terpencil dan pelosok diujung pulau sumatra ada seorang guru SMA yang baik yang mau peduli terhadap pendidikan semakin lama semakin terpuruk ini karna kemajuaan jaman yang semakin moderen ini.

Tepatnya lagi nama guru itu adalah pak jono dia adalah salah satu guru yang terpoporit yang ada disekolah itu, karena keuletan dan kerajinanya yang masuk tepat waktu dalam jam belajar, maka kami menyebutnya pak Jono guru yang baik.

wacana naratif diatas berdasarkan organisasi isi masi terdapat kesalahan yang membuat makna itu kurang jelas dan sulit untuk dipahami, ini membuat sedikit wacana diatas maknya menjadi kabur dan sulit dimengerti, berikut kesalahan dalam penempatan kata, berdasarkan indikator penilaian isi gagasan, guru yang mau berbakti terhadap kerjanya kata ini lah yang membuat makna kurang jelas, seahrusnya kata mau dan kata terhadap kurang tepat dimasukan dalam wacana ini seharusnya cukup menuliskan kata seornng guru yang berbakti kepada muridnya, bisa juga guru yang mempunyai tanggung jawab yang besar. jika kalimatnya dibentuk seperti ini maka akan terdapat makna yang jelas, dalam wacana diatas, kalimatnya pun mudah dipahami dan dapat dimengerti.

3. Wacana Naratif Berdasarkan Tata Bahasa

Berikut hasil kerjaan siswa yang dalam membuat wacana, hasil siswa dibawah ini akan dinilai berdasarkan tata bahasa.

Data (3) Peringatan Hari Guru

Guru adalah pahlawan tanpa jasa, setiap hari dia selalu memberi ilmu kepada kita walaupun terkadang kita tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan, tetapi dia selalu tersenyum dan selalu menasehati kita agar belajar sungguh-sungguh.

Mungkin kalau bukan karena jasa seorang guru, kita tidak bakal tau tentang segala hal, maka dari itu untuk membalas jasa-jasanya, kita selalu memperingati hari guru setiap tahun, kita harus bangga terhadap guru yang

telah membimbing kita dalam belajar.

Pengorbanan guru sangatlah besar kepa kita, suatu kebanggaan bagi guru melihat murid-muridnya sukses kita harus bangga atas bimbingan guru kita bisa menjadi orang yang sukses, tapi kita masi sering mengabaikan gurun yang telah memberikan kita ilmu.

Wacana naratif diatas terdapat penempatan tata bahasa yang kurang tepat sehinga membuat makna, tesebut kurang jelas dan sulit untuk dipahami, seperti kata pahlawan tanpa jasa kata ini kurang maknya karna terdapat kesalahan siswa dalam penulisan deharusnya kata tanpa dan kata jasa memiliki kata tanda, jika kata tanda dimasukan maka kalimat akan menjadi jelas, dan maknya juga menjadi tepat seperti pahlawan tanpa tanda jasa jika seperti ini maknaya tidak membingung kan dan tepat penempatan tata bahasanya.

Kesalah yang lain terdapat pada kata Mungkin kalo bukan karena jasa seorang guru, kat ini pun membuat maknya kurang jelas seharusnya jika bukan karena jasa guru, kat yang seperti ini lah yang tepat agar maknya jelas.

4. Wacana Naratif Berdasarkan Gaya Pilihan Struktur dan Kosa Kata

Berikut hasil kejaan siswa dalam membuat wacana naratif, yang akan dinilai berdasarkan kosa kata.

Data (4) Cita-Cita Ku

Setiap anak pasti memiliki sebuah angan-angan berupa cita-cita yang akan dicapai jika besar nanti, begitu juga aku, aku memiliki cita-cita untuk masa depanku, aku sering melihat dan memper hatikan berbagi propesi, guru, polisi dan dokter dan propesi lain yang yang terlihat dalam kehidupanku, untik kupilih semampu ku.

Ketika aku masuk SMA, aku mulai tau apa yang harus benar-benr kutekuni tanpa sadar setiap hari aku melihat sebuah inspirasi didepan ku seorang guru yang mehiasi hariku disekolah, becanda aku ingin seperti itu.

Pada saat pelajara Bahasa Indonesia berlangsung entah mengapa aku sangat semangat aku mencitai Bahasa Indonesia oh..... kini aku tau kini

aku mengerti apa cita-cita ku “guru Bahasa Indonesia itulah cita-cita ku”.

Wacana naratif diatas masih terdapat kesalahan kosa kata, sehingga membuat maknanya kurang jelas dan membingung, berikut kesalahan kosa kata hasil wacana siswa, kupilih semampu ku. kata ini lah yang membuat maknanya kurang jelas dan membingung kan seharusnya kupilih sesuai dengan kemampuan ku agar maknanya menjadi jelas. Kesalahan yang lain dalam tata bahasa sebagai beriku kutekuni seharusnya yang akan kupelajari bukan kutekuni, agar manya mnjdi jelas.

5. Wacana Naratif Berdasarkan Ejaan

Berikut akan dipaparkan hasil kerjaan sisiwa dalam membuat wacana, hasil kerja sisiwa ini akan dinilai berdasarkan ejaan.

Data (5) Pengorbanan Seorang Guru

Saat ini, guru merupakan komponen yang sangat penting dan-dan peranya didunia pendidikan sangatlah dibutuhkan, aliaran ilmu yang dibutuhkan pemuda-pemudi penerius bangsa agar menjadi siswa-siswi yang cerdas.

Pengorbanan guru bukanlah pekara yang kecil, disetiap hembusan nafasnya, denyut nadinya, jiwa dan raganya diabdiakn sepenuhnya, guna mencerdaskan pemuda dan pemudi negeri ini, bereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa, yang tidak pernah meharap imbalan, ilmu yang diberikanya merupakan kebanggaan tersendiri baginya.

Sungguh besar pengorbanan yang diberikannya bagi negeri ini dia berharap agar apa yang telah diberikanya, serta pengorbanan-pengorbananya selama ini menjalankan tugasnya sebagai abdi negara, dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara yang sangat dicintainya.

Wacana naratif diatas masi terdapat kesalahan ejaan yang dibuat siswa, sehingga membuat wacana diatas sedikit kacau, berikut kesalahan dalam penulisan ejaan, seperti kata komponen seharusnya bukan komponen tetapi salah satu agar maknanya menjadi jelas, kesalah yang lainnya dan-dan seharusnya cukup kata dan tidak perlu menggunakan pengulangan kata.

Terdapat kesalahan lagi dalam ejaan seperti abdi negara yang tepat bukan abdi negara tetapi guru masa depan agar maknanya tidak kacau, dan pengertiannya pun jelas.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. kemampuan siswa menulis wacana naratif berdasarkan *isi gagasan yang* dikemukakan tidak terlalu mengalami kendala, dan penguasaan siswa terhadap isi gagasan yang dikemukakan dapat dipahami, antara kalimat satu dan kalimat yang lain, siswa dapat mengembangkan isi gagasan yang dikemukakan kedalam wacana naratif ini terlihat dari hasil yang dikerjakan siswa tidak terlalu terdapat kesalahan dan makna-makna berdasarkan isi gagasan yang dikemukakan, kalimatnya jelas dan tidak mengalami pengaburan makna yang buat.
- b. kemampuan siswa menulis wacana naratif berdasarkan *organisasi isi* masi terdapat beberapa organisasi isi yang tidak sesuai tapi tidak membuat makna itu kabur, maknaya masi tetap jelas dan dapat dipahami meski beberapa kasalahan organisasi isi terlihat dalam wacana naratif. Kesalahan itu terlihat dari hasil kerjaan siswa, tapi untuk keseluruhan organisasi isi sudah tepat dalam penempatanyapun sudah baik sesuai yang diharapkan, dan hasil kerjaan siswa tergolong baik.
- c. Kemampuan siswa menulis wacana naratif berdasarkan aspek *tata bahasa* tidak terlalu terdapat kesalahan yang patal, penempatan tata bahasa sudah sesuai dan tepat, ini terlihat dari hasil kerjaan siswa penempatan tata bahasa maknaya jelas dan tidak terlalu banya makna yang kabur dalam tata bahasa.
- d. Sedangkan kemampuan siswa menulis wacana naratif dalam aspek gaya pilihan struktur dan kosa kata, masi terdapat kesalahan yang membuat

makna kurang jelas dan kabur, tapi hanya terdapat beberapa kesalahan saja dalam aspek gaya pilihan struktur dan kosa kata.

Dapat disimpulkan bawah dilihat dari secara keseluruhan indikator kemampuan siswa menulis wacana naratif pada siswa termasuk dalam kriteria baik tetapi belum maksimal, adapun faktor-faktornya di antaranya adalah: (1) kurang pemahaman siswa tentang gaya pilihan struktur dan kosa kata, terbukti masi terdapat beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan penulisan, (2) siswa kurang melakukan latihan, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap faktor-faktor yang mendukung kemampuan menulis wacana naratif, (4) kurang penguasaan ejaan.

B. Saran – Saran

Meskipun tingkat kemampuan siswa tergolong *baik* perlu mendapat kan saran-saran yang sifatnya membangun agar lebih lagi meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara teratur terutama terkait dengan pokok masalah penelitian ini. Saran yang dapat disampaikan sebagi berikut:

Siswa masi menunjukkan kesalahan dalam menuliskan ejaan, oleh karna itu siswa masi perlu dibimbing lagi secara berkesinambungan dari guru terutama guru bidang studi Bahasa Indonesia, agar dalam menggunakan ejaan semakin baik dan benar.

- a. Kepada siswa harus lebih belajar lagi mengenai wacana naratif, harus banyak melakukan latihan-latihan, terhadap wacana khususnya wacana naratif, harus banyak membaca buku yang berhubungan dengan wacana naratif dan bertanya kepada guru Bahasa Indonesia agar lebih mengerti makna wacana naratif.
- b. Guru Bahasa Indonesia harus sering memberikan tugas-tugas kepada siswa khususnya tugas yang berkanaan dengan wacana naratif, agar siswa terbiasa dalam membuat wacana naratif.

- c. Hendaknya kepada pihak - pihak sekolah menambah buku-buku yang ada dipergustakaan yang berhubungan dengan wacana khususnya wacana naratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2007). *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas : 2003. *Analisis Pendidikan Debdikbut*. jakarta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2006) *Wacana (Pemahaman Dan Hubungan Antarunsur)*. Bandung: Refik Aditama.
- Finoza, Lamuddin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumintasi Dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muclich, Mansur. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Malang: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE: Yogyakarta.
- Rosidi, Imron. (2008). *Menulis Siapa takut*. Yogyakarta: Kansius
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Surastina. (2010). *Psiko Linguistik*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Tariga. G Henry.(2009) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

